

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Typhus abdominalis atau demam thypoid merupakan penyakit infeksi akut pada usus halus dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dengan atau tanpa gangguan kesadaran yang disebabkan oleh *Salmonella typhi* (*S.Typhi*). Bakteri tersebut terkait dengan bakteri *Salmonella* yang menyebabkan keracunan makanan (Mendri & Prayogi 2018).

Menurut Lusia tahun 2015 (dikutip dalam Lapindi & Vestabiliv 2022 jurnal Asuhan Keperawatan pada Pasien yang Mengalami Defisit Nutrisi dengan Demam Tifoid di RSAU dr. Esnawan Antariksa Jakarta) demam thypoid merupakan suatu penyakit infeksi sistemik yang disebabkan oleh *salmonella thypi* yang masih dijumpai secara luas di berbagai negara berkembang yang terutama terletak di daerah tropis dan subtropis, hal ini biasa ditandai dengan panas (hipertermi) yang berkepanjangan.

WHO (2018) memprediksi di dunia 17 juta per tahun dengan 600.000 orang yang meninggal karena *demam thypoid* dan 70% di asia. Diprediksi angka kejadian 150/100.000 per tahun di Amerika selatan dan 900/100.000 per tahun di asia. Prevalensi demam thypoid adalah 11,36 per 1.000 penduduk dan terjadi pada anak di bawah usia 15 tahun. Menurut WHO, jumlah orang yang terinfeksi demam thypoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000 orang.

Demam Thypoid merupakan salah satu penyakit endemik di Indonesia. Indonesia mencatat 81,7 kasus demam thypoid per 100.000 penduduk. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018, 1.081 kasus demam thypoid dan parathypoid di rumah sakit dirawat inap, 279 di antaranya meninggal dunia (Kemenkes RI, 2018).

Rata-rata prevalensi *demam thypoid* di Indonesia mencapai 500/100.000 penduduk dengan angka kematian 0,6-5%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2018, prevalensi demam thypoid di Indonesia mencapai 1,7%. Distribusi prevalensi tertinggi adalah 5–1 tahun (1,9%), 1– tahun (1,6%), 15–2 tahun (1,5%), usia <1 tahun (0,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak (0 -19 tahun) merupakan populasi terbanyak di antara penderita demam tifoid di Indonesia (Risksedas, 2018).

Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 kasus demam thypoid mencapai 15.233 dengan proporsi 23% terkonfirmasi menempati urutan ke-tiga dari sepuluh jenis penyakit terbesar pada ruang rawat inap fasilitas kesehatan tingkat lanjutan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, banyak anak berusia sekitar 2-19 tahun terinfeksi demam thypoid. Frekuensi tertinggi pada anak antara 5-19 tahun karena anak pada kelompok usia ini cenderung memiliki aktifitas yang banyak dan kurang memperhatikan kebiasaan makan, lebih cenderung makan di luar rumah atau jajan di tempat lain yang

kurang memperhatikan kebersihan makanannya, ini mungkin diakibatkan karena anak tidak mengetahui bahwa makan-makanan yang sembarangan dapat tertular demam thypoid (Soegijanto, 2018).

Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap demam thypoid pada anak, antara lain usia, pola makan, kebiasaan cuci tangan, dan status gizi. Faktor usia adalah 3 sampai 19 tahun. Ini karena orang pada usia ini cenderung sangat aktif secara fisik dan kurang memperhatikan apa yang mereka makan. Faktor kekurangan gizi menurunkan daya tahan tubuh pada anak membuat anak lebih rentan terhadap penyakit menyebabkan gangguan kesehatan yang menyebabkan kurang nafsu makan dan risiko defisit nutrisi sehingga menurunnya penyerapan zat-zat gizi akibat adanya luka pada saluran pencernaan (Putri, 2018).

Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh merupakan salah satu masalah yang dialami pada penderita thypoid karena *Salmmonella Typhi* masuk kesaluran pencernaan lewat minuman dan makanan yang terinfeksi, meningkatkan asam lambung sehingga terjadi anoreksia (Nurarif & Kusuma, 2015) dalam KTI (Limbong, 2020).

Widiya (2017) dalam KTI (Anggraeny, 2022) menyatakan bahwa *Demam Thypoid* pada anak bisa menimbulkan defisit nutrisi. Defisit nutrisi disebabkan oleh bakteri *salmonella* yang ada di saluran cerna melalui makanan/minuman, sebagian hancur di lambung dan meningkatkan produksi asam lambung sehingga menyebabkan mual, muntah, menurunnya nafsu makan dan menurunnya berat badan

sehingga menyebabkan defisit nutrisi.

Menurut Bulecheck (2016) dalam KTI (Limbong, 2020) mengemukakan bahwa memberikan pendidikan kesehatan tentang pola makan pasien dan anjurkan pasien untuk makan sesering mungkin. Terapi nutrisi, pemantauan nutrisi, manajemen berat badan dan pendukung penambahan berat badan. Tujuan dari diet ini adalah memberikan pola makan yang lembut di perut dan menetralkan sekresi asam lambung yang berlebihan.

Peran perawat dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pasien adalah memberikan dan melaksanakan terapi nutrisi dan intervensi keperawatan pada pasien anak dengan demam thypoid. Selain itu, dapat memberikan terapi diet dan intervensi perawatan dalam hal ini melakukan perawatan mulut (*Oral Care*), yang bertujuan untuk mempertahankan kebersihan mulut, dan memberikan rasa nyaman serta meningkatkan nafsu makan pada pasien anak dengan penyakit demam thypoid (Anggraeny, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan pada Senin 20 Februari 2023 data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Pandan tahun 2018 di dapatkan kasus demam tipoid sebanyak 5 kasus, tahun 2019 sebanyak 6 kasus, tahun 2020 sebanyak 212 kasus, tahun 2021 sebanyak 157 kasus dan tahun 2022 sebanyak 192 kasus (Rumah Sakit Umum Daerah Pandan, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pada kasus demam thypoid setiap tahunnya, walaupun pada tahun 2021 terjadi

penurunan. Jika pasien demam thypoid yang mengalami defisit nutrisi tidak ditangani dengan baik maka akan beresiko terjadinya malnutrisi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus *Demam Thypoid* sebagai studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Thypoid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Thypoid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Thypoid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan adalah melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Demam Thypoid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.4.2 Tujuan Khusus

- (1) Melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami Demam Thypoid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- (2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada anak yang

mengalami Demam Thyroid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

- (3) Menyusun perencanaan keperawatan pada anak yang mengalami Demam Thyroid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- (4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada anak yang mengalami Demam Thyroid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- (5) Melakukan evaluasi pada anak yang mengalami Demam Thyroid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.
- (6) Melakukan dokumentasi keperawatan pada anak yang mengalami Demam Thyroid dengan Defisit Nutrisi di RSUD Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini di harapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang demam thypoid yang mengalami defisit nutrisi

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Perawat dapat mengetahui dan melaksanakan kajian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami demam thypoid yang mengalami defisit nutrisi dan menjadi pengalaman yang

berharga juga menambah ilmu pengetahuan

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini intinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan menjadi bahan bacaan di Prodi Diploma III Keperawatan Tapanuli Tengah

c. Bagi Rumah Sakit

Agar RSUD Pandan dapat meningkatkan mutu pelayanan yang sudah ada agar berguna bagi masyarakat dan mendukung asuhan keperawatan anak yang mengalami demam thypoid yang mengalami defisit nutrisi

d. Bagi Klien

Studi kasus ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi klien khususnya tentang demam thypoid yang mengalami defisit nutrisi